

BAB 1

PENDAHUUAN

Air susu ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencakupi seluruh usur kebutuhan bayi baik dari segi fisik, psikologi, sosial maupun segi spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon unsur kekebalan faktor pertumbuhan bayi, antialergi serta anti inflamasi. Pemberian ASI 30 menit setelah bayi lahir bayi harus sudah disusukan kemudian bayi diberikan ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan diberikan ASI eksklusif, kemudian bayi diberikan makanan pendamping ASI sampai 2 tahun (Nurkhofifah, 2021). ASI adalah cairan hidup yang mengandung sel darah putih yang sangat kompleks dan unik, imunoglobulin, enzim, hormon, dan protein dari berbagai spesies. ASI diproduksi oleh kelenjar susu wanita selama menyusui. Keberhasilan proses menyusui dapat berpengaruh oleh kondisi sebelum dan saat proses ibu menyusui (Fiorenz, 2021).

Prefalensi menurut WHO (2020) data di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada umur 23 bulan. Artinya, hanya setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama 2 tahun pertama kehidupannya. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0 persen, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 persen. Persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2015–2019. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5 persen dan terendah adalah Pemasang yaitu 36,4 persen

Sedangkan, Kabupaten Karanganyar terdapat di urutan ke-6 dari 35 Kabupaten/Kota dengan nilai persentase (64,1%). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 7.146 bayi atau 69% dari jumlah bayi umur 0-6 bulan sebanyak 10.359 bayi, sedangkan tahun 2019 pemberian ASI eksklusif tercatat 6.673 bayi atau 64,1% dari jumlah bayi umur 0-6 bulan sebanyak 12.1986 bayi, tahun 2018 pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 6.534 bayi atau 62,3% dari jumlah bayi umur 0-6 bulan sebanyak 10.483 bayi. (Profil Kesehatan Kota Karanganyar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal menyatakan pengaruh pijat laktasi dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di manini baby spa kudu memperoleh hasil berupa adanya pengaruh antara pijat laktasi terhadap kelancaran produksi ASI di manini *Baby Spa* Kudus. Diuraikan pijat laktasi hasil menunjukkan bahwa responden yang rutin pijat laktasi 11 orang 73,3% dan yang tidak rutin 4 orang 26,7%. Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala, leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin. Pijat laktasi bermanfaat untuk mengurangi stres, kecemasan, nyeri, ketegangan, meningkatkan mood. Kelancaran produksi ASI hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan treatment pijat laktasi terhadap 4 ibu 26,7% yang asinya lancar, 6 ibu 66,7% dengan kelancaran produksi yang cukup dan 1 ibu 6,7% yang tidak lancar. Setelah dilakukan treatment pijat laktasi 15 ibu 100% lancar mengalami kelancaran produksi ASI. (Muawarmah, 2021).

Menurut Purnamasari (2019) permasalahan yang utama adalah perilaku menyusui yang kurang mendukung atau yang dikenal dengan manajemen laktasi. Kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI cukup untuk bayinya. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam

menyusui bayinya diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar, bayi susah menyusu. Dan ditemukan ibu malas untuk menyusui bayinya karena ibu sibuk bekerja.

Susu kedelai adalah susu yang diperoleh dari ekstrak kedelai yang memiliki banyak kandungan nutrisi dan manfaat. Ini dapat merangsang hormon oksitosin dan prolaktin, seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan zat lain, yang secara efektif dapat meningkatkan dan meningkatkan produksi ASI. Refleksi hormon prolaktin menghasilkan ASI Ketika bayi menghisap puting susu ibu, puting dan areola ibu akan dirangsang oleh neurohormon. Stimulus ini ditransmisikan ke kelenjar hipofisis melalui saraf vagus dan kemudian ke lobus anterior. Dari daun inilah hormon prolaktin akan disekresikan, masuk ke peredaran darah dan mencapai kelenjar yang memproduksi ASI. Salah satu faktor fisiologis yang dapat secara langsung mempengaruhi proses keluarnya ASI adalah usia. Pada usia 21-30 tahun seorang wanita memasuki usia produktif dan rentang usia tersebut merupakan waktu yang tepat bagi seorang wanita mengalami proses kehamilan dan persalinan, sehingga produksi ASI yang dialami seorang wanita pada waktu tersebut lebih baik (Fiorent, z, et al, 2021).

Menurut Nisa Z Hary (2021) berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat terapi yang dapat dilakukan secara sederhana sesuai ibu nifas adalah pijat oksitosin, pijat punggung, pijat relaksasi dan pijat laktasi karena bertujuan untuk menambah produksi ASI. Pijat laktasi adalah teknik pijat yang dilakukan pada daerah kepala, leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon. Hormon yang berperan sangat penting dalam memproduksi ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan ibu menyusui disebut manajemen laktasi yang dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan saya pada bulan Mei 2022 di bidan Minastri Karanganyar, pada bulan januari 2021 – juni 2022 terdapat 58 pasien post partum, pada tahun 2022 dibulan januari– juni terdapat 16 pasien post partum. Pada bidan tersebut juga belum di berlakukan tentang penerapan pijat laktasi terhadap produksi ASI. Dan pada bidan tersebut diperoleh 2 ibu post partum tersebut ada 1 ibu post partum yang ASInya kurang lancar dan ada 1 ibu post partum ASInya keluar lancar. Berdasarkan data diatas penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “penerapan pijat laktasi terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum”.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pijat laktasi?”

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum:

Mendiskripsikan hasil penerapan pijat laktasi terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

Tujuan khusus:

1. Mendiskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu post partum sebelum dilakukan pijat laktasi.
2. Mendiskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu post partum sesudah dilakukan pijat laktasi.
3. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan produksi ASI pada ibu post partum sesudah dan sebelum dilakukan pijat laktasi.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi institusi kesehatan

Hasil Penerapan ini dapat digunakan untuk masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan ibu

post partum dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya dengan pijat laktasi terhadap kelancaran produksi asi pada ibu post partum.

2. Bagi ibu menyusui

Ibu dapat mengetahui bagaimana cara pijat laktasi yang benar dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan mengetahui bahwa penerapan pijat laktasi berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

4. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya manusia keperawatan dalam rangka sebagai pemberi informasi atau pendidik bagi masyarakat khususnya ibu post partum.